

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perkembangan kehidupan sekarang ini, sebenarnya banyak dari masyarakat kita yang sudah tahu akan bahaya merokok. Namun kenyataannya, perilaku buruk ini masih terus tumbuh dan tidak pernah surut, sehingga kebiasaan ini menjadi perilaku yang terkesan biasa di mata masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekitar kita, baik di rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan, banyak orang yang merokok sembari melakukan segala aktivitasnya. Penanggulangan perilaku ini sudah banyak dilakukan pemerintah dengan dibuatnya *smoking area* (tempat khusus merokok) dan larangan-larangan keras untuk merokok, namun masyarakat kita kurang begitu mempedulikan hal tersebut.

Hal yang menjadi perhatian publik dewasa ini, usia para perokok yang kian lama kian semakin muda. Dapat dicontohkan dengan melihat usia-usia para perokok yang sering dijumpai, banyak dari kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah dengan terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Bahkan, dalam beberapa kasus penyimpangan, anak usia Sekolah Dasar pun juga sudah mengenal dan begitu akrab dengan perilaku merokok ini.

Dalam kasus ini, tidak dapat dipungkiri sudah banyak remaja sekarang yang belum cukup umur tetapi sudah berani merokok. Misalnya, anak SD, SMP dan SMA sudah banyak yang merokok bahkan di tempat umum sekalipun. Di kota Ponorogo sendiri misalnya, banyak anak seumuran SD, SMP, dan SMA yang

berani merokok, padahal mereka masih menggunakan seragam sekolah. Tindakan ini menambah daftar panjang bentuk penyimpangan pelajar kita sekaligus tanda awal dari rusaknya generasi muda Ponorogo. Rokok jelas-jelas juga akan mengganggu kesehatan dalam jangka panjang.

Di antara para remaja (khususnya pria) merokok dianggap sebagai bentuk dari perilaku “gaul” ala remaja, dapat menambah kegagahan diri dan menambah keberanian, dengan kata lain lebih percaya diri. Namun fakta yang ditinggalkan adalah merokok memiliki efek antara lain: mengganggu orang lain, mengurangi uang saku, dan mungkin akan terjerumus ke hal-hal negatif (misalnya: narkoba, pencurian, dll.). Selain itu, kesehatan badan pun juga dipertaruhkan. Perilaku merokok secara aktif dapat merusak organ dalam tubuh secara perlahan-lahan.

Richard Evans (1980) pernah melakukan gebrakan sebagai upaya pencegahan perilaku merokok dengan membuat suatu program kampanye anti merokok untuk para remaja. Hal tersebut juga telah lama dilakukan oleh pihak dari Dinas Kesehatan diseluruh Indonesia. dalam melakukan upaya pencegahan agar remaja tidak merokok. Dengan melakukan berbagai penyuluhan tentang bahaya merokok, masyarakat bertujuan menekan perilaku tersebut dari berbagai sudut antara lain berbagai himbauan, poster-poster, film, dan diskusi-diskusi tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan merokok.

Selanjutnya, himbauan keras juga diberikan pemerintah kepada para perokok dengan adanya peringatan di bungkus rokok yang semakin lama semakin keras ungkapannya. Pada awalnya untuk menyadarkan para perokok, di bungkus rokok terdapat tulisan *MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN*

*JANIN*, kemudian ungkapan tersebut diganti dengan tulisan *MEROKOK DAPAT MEMBUNUHMU* dengan background warna hitam bergaris kotak putih dengan sisi kiri terdapat sebuah foto laki-laki merokok dan disanding gambar dua buah tengkorak di samping kanan dan kirinya.

Sekarang ini hal tersebut semakin diperjelas dengan menampilkan Pictorial Health Warning (PHW) yang sekarang lebih dikenal dengan gambar seram. Aturan ini digulirkan sejak 24 Juni 2014 sesuai yang diamanatkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Di bungkus rokok dijumpai bukan hanya sekadar gambar nemun foto kanker paru-paru, kanker tenggorokan, kanker mulut, dan banyak foto lain sebagai bentuk himbauan keras dari pemerintah agar perilaku ini bisa terkendali dan tidak semakin menjalar kemana-mana.

Akan tetapi, menanggapi hal tersebut pertanyaan besar muncul, benarkah himbauan ini diperhatikan betul oleh masyarakat kita? Apakah masyarakat memiliki tanggapan negatif maupun positif atau malah acuh tak acuh tentang himbauan yang sebenarnya amat sangat baik untuk kesehatan dirinya sendiri ini!. Dalam hal ini, peneliti ingin mengkaji pertanyaan-pertanyaan tersebut yang nantinya secara spesifik dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku, tanggapan, dan alasan masyarakat tentang peringatan merokok dengan PHW pada para perokok aktif, perokok pasif, maupun penjual di Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo. Lebih detailnya penelitian ini berjudul “Pengaruh Pictorial Health Warning (PHW) pada Bungkus Rokok terhadap Perilaku Perokok di Kedai

Kopi Mbah Doel”. Selain itu, peneliti ingin mengetahui keefektifan strategi kampanye mencegah perilaku merokok dengan PHW tersebut. Lebih jelasnya, melalui penelitian ini, peneliti mencoba mencari gagasan yang tepat untuk mengontrol dan menekan pertumbuhan perokok secara masal di lingkungan masyarakat Ponorogo.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat yang merokok dan tidak merokok terhadap himbuan keras merokok dengan foto PHW di bungkus rokok di lingkungan Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo?
2. Bagaimana perilaku masyarakat yang merokok dengan adanya foto PHW di bungkus rokok di lingkungan Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo?
3. Bagaimana respon penjual rokok terhadap himbuan keras merokok dengan foto PHW di bungkus rokok di lingkungan Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat tujuan penelitian yang dimaksudkan peneliti, antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan tanggapan masyarakat yang merokok dan tidak merokok terhadap himbuan keras merokok dengan foto PHW di bungkus rokok di lingkungan Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo.

2. Untuk memaparkan perilaku masyarakat yang merokok dengan adanya foto PHW di bungkus rokok di lingkungan Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo.
3. Untuk mendiskripsikan respon penjual rokok terhadap himbuan keras merokok dengan foto PHW di bungkus rokok di lingkungan Kedai Kopi Mbah Doel Ponorogo.

#### **D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui lebih jauh aplikasi dari teori-teori komunikasi yang digunakan dalam situasi dan konteks penelitian ini. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi disiplin ilmu komunikasi.

##### 2. Manfaat Praktis

Mengungkap fakta tentang fenomena yang terjadi di masyarakat sesuai dengan fakta dan realita di lapangan.

Memberikan pemahaman kepada instansi terkait, contohnya Dinas Kesehatan maupun masyarakat untuk lebih peka dalam menanggapi dan menemukan strategi yang lebih cemerlang dalam masalah budaya merokok dan sarana untuk merubah mental yang baik untuk para perokok.

Agar dapat berupaya untuk meningkatkan rasa kepedulian, kesadaran, dan menjaga kesehatan pada masyarakat khususnya perokok untuk lebih bertoleransi kepada yang bukan perokok. Bahwa merokok seharusnya ada pada tempat-tempatnya dan sebisa mungkin kebiasaan tidak sehat itu untuk dapat dikurangi.

## **E. Penegasan istilah**

### **1. Pengaruh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh mempunyai makna “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang”. Dalam penelitian ini pengaruh berkaitan dengan tanggapan atau respon yang berhubungan dengan adanya Pictorial Health Warning (PHW) yang ada dibungkus rokok.

### **2. Pictorial Health Warning (PHW)**

PHW merupakan wujud dari amanat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Dalam hal ini sejak digulirkan disahkannya PHW pada 24 Juni 2014 bungkus rokok yang beredar harus dibubuhi lima gambar yang telah disusun pemerintah. Kelima gambar wajib itu bertema:

- a. *Merokok Menyebabkan Kanker Mulut*
- b. *Merokok Membunuhmu*
- c. *Merokok Sebabkan Kanker Tenggorokan*
- d. *Merokok Dekat Anak Berbahaya bagi Mereka*
- e. *Merokok Sebabkan Kanker Paru-Paru Dan Bronkitis Kronis*

### **3. Pengertian Rokok**

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm(bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakauyang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu

ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.<sup>1</sup>

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pictorial Health Warning (PHW)**

Peringatan Kesehatan Bergambar atau Pictorial Health Warning (PHW) pada bungkus rokok telah digulirkan sejak 24 Juni 2014. Peringatan Kesehatan Bergambar tersebut sudah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau.

Indonesia menjadi Negara keenam di ASEAN yang menerapkan kebijakan serupa, setelah Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia dan Vietnam. Hal tersebut merupakan tindakan keras karena himbauan yang dicanangkan pemerintah selama ini tidak diindahkan oleh masyarakat. Pemerintah terus berupaya menekan jumlah perokok aktif di Indonesia agar tidak terus bertambah secara signifikan. Cara ini dianggap sebagai langkah terbaik untuk melaksanakan tujuan tersebut.

Kemudian pertanyaan baru muncul, apakah semua produk rokok di Indonesia akan menggunakan gambar-gambar tersebut? Tentunya, sesuai peraturan yang sudah disahkan, setiap produsen rokok wajib membubuhkan PHW di setiap kemasan rokok yang diproduksi dan dijual. Setidaknya ada lima gambar yang telah disusun pemerintah dan wajib dicantumkan di bagian wajah kemasan bungkus rokok. Kelima gambar wajib itu bertema,

---

<sup>1</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rokok>

*Merokok Menyebabkan Kanker Mulut, Merokok Membunuhmu, Merokok Sebabkan Kanker Tenggorokan, Merokok Dekat Anak Berbahaya bagi Mereka, serta Merokok Sebabkan Kanker Paru-Paru Dan Bronkitis Kronis.* Kalimat tersebut dibubuhi gambar-gambar yang dinilai atau mengerikan maupun menjijikkan sesuai dengan akibat yang timbul apabila perilaku merokok tidak terkontrol.

Selanjutnya pencantuman lima gambar PHW tersebut, seluas 40% pada ukuran muka dan belakang kemasan Rokok, masing-masing gambar diterapkan sebanyak 20% dari setiap jenisnya. Sedang, sanksi bagi produsen yang tidak mencantumkan PHW sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka BPOM akan memberikan teguran tertulis sebagai sanksi awal.

Selanjutnya, sanksi bisa berupa peringatan keras, penghentian sementara, hingga penutupan jika produsen tetap tidak taat pada peraturan yang sudah dicanangkan. Sanksi-sanksi itu akan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh pihak produsen. Selain itu, produk-produk tanpa PHW yang telah beredar di distributor akan dikembalikan ke pihak produsen dan wajib ditukar dengan produk yang telah mencantumkan gambar-gambar seram tersebut.

Hal tersebut merupakan sebuah tindakan konkrit yang diambil pemerintah dalam menekan perilaku merokok yang semakin marak diberbagai kalangan. Kemudian berkaitan dengan lima gambar PHW tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. MEROKOK MENYEBABKAN KANKER MULUT.

PHW yang terdapat pada bungkus rokok dicantumkan dengan gambar seperti berikut:



Tembakau atau rokok merupakan penyebab utama kanker mulut. Diketahui perokok 6 kali lebih besar mengalami kanker mulut dibandingkan dengan orang yang tidak merokok, dan orang yang merokok tembakau tanpa asap berisiko 50 kali lipat lebih besar.

Kanker di dalam rongga mulut biasanya dimulai dengan adanya iritasi dari produk-produk rokok yang dibakar dan diisap. Iritasi ini menimbulkan lesi putih yang tidak sakit. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan kelainan-kelainan rongga mulut misalnya pada lidah, gusi, mukosa mulut, gigi dan langit-langit yang berupa stomatitis nikotina dan infeksi jamur.

Pada perokok berat, merokok menyebabkan rangsangan pada papilafiliformis (tonjolan/juntai pada lidah bagian atas) sehingga menjadi lebih panjang (hipertropi). Di sini, hasil pembakaran rokok yang berwarna hitam kecoklatan mudah dideposit, sehingga perokok sukar

merasakan rasa pahit, asin, dan manis, karena rusaknya ujung sensoris dari alat perasa (tastebuds).

Selanjutnya, jumlah karang gigi pada perokok cenderung lebih banyak daripada yang bukan perokok. Karang gigi yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti *gingivitis* atau gusi berdarah. Di samping itu, hasil pembakaran rokok dapat menyebabkan gangguan sirkulasi peredaran darah ke gusi sehingga mudah terjangkit penyakit.

Lebih parahnya, merokok merupakan salah satu faktor penyebab Leukoplakia yaitu suatu bercak putih atau plak pada mukosa mulut yang tidak dapat dihapus. Hal ini bisa dijumpai pada usia 30-70 tahun yang mayoritas penderitanya pria terutama yang perokok. Menurut penelitian Silverman dari semua kasus Leukoplakia 95% adalah perokok.

Iritasi yang terus menerus dari hasil pembakaran tembakau menyebabkan penebalan pada jaringan mukosa mulut. Sebelum gejala klinis terlihat, iritasi dari asap tembakau ini menyerang sel-sel epitel mukosa sehingga aktifitasnya meningkat. Gejala ini baru terlihat bila aktifitas seluler bertambah dan epitel menjadi tebal, terutama tampak pada mukosa bukal (mukosa yang menghadap pipi) dan pada dasar mulut. Perubahan mukosa mulut terlihat sebagai bercak putih. Bercak putih tersebut mungkin disebabkan karena epitel yang tebal jenuh dengan saliva (air ludah). Para ahli mengatakan bahwa leukoplakia merupakan lesi pra-ganas di dalam mulut. Perubahan leukoplakia menjadi ganas 3-6%.

b. MEROKOK SEBABKAN KANKER TENGGOROKAN.

PHW yang terdapat pada bungkus rokok dicantumkan dengan gambar seperti berikut:



Kanker tenggorokan adalah kanker yang terdapat pada tenggorokan atau pita suara. Tenggorokan adalah saluran yang dimulai dari belakang hidung dan berakhir di leher. Sedangkan, pita suara terletak hanya sedikit di bawah tenggorokan. Pita suara adalah tulang rawan yang terdiri dari membran suara yang bergetar untuk membuat suara ketika Anda berbicara. Selain pada kedua organ tersebut, kanker tenggorokan juga dapat terjadi pada tulang rawan epiglottis yang berfungsi sebagai tutup untuk saluran angin tenggorokan. Asap rokok yang terhirup sebelum masuk ke paru-paru akan melewati tenggorokan, karenanya kanker ini akan berkaitan dengan rokok.

Pada dasarnya kanker tenggorokan terjadi ketika sel di tenggorokan mengalami mutasi genetik. Mutasi ini menyebabkan sel tumbuh tidak terkendali dan terus hidup setelah sel normal mati. Akumulasi sel ini dapat membentuk tumor di tenggorokan. Sebenarnya faktor penyebab

terjadinya kanker tenggorokan ini belum diketahui secara pasti. Namun, dokter telah mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit ini.

c. MEROKOK DEKAT ANAK BERBAHAYA BAGI MEREKA.

PHW yang terdapat pada bungkus rokok dicantumkan dengan gambar seperti berikut:



Asap rokok sangat berbahaya jika dihisap oleh bayi, seperti yang digambarkan pada PHW di atas. Di mana seorang laki-laki sedang merokok didekat anaknya. Jelas, asap rokok tersebut akan merugikan anak-anak, terutama bayi. Selanjutnya, akibat dari asap rokok ini kepada anak-anak atau bayi antara lain:

- 1) Mengalami gangguan dan penyakit pernafasan
- 2) Terganggunya perkembangan kecerdasan anak, baik motorik maupun kognitif
- 3) Terjangkitnya penyakit telinga
- 4) Bisa meningkatkan resiko penyakit leukimia sebanyak dua kali lipat
- 5) Meningkatkan resiko kanker otak hingga 22 persen

6) Bayi akan lebih mudah lelah karena oksigen yang tidak terserap sempurna

7) Sindrom kematian secara mendadak

Selain itu, seperti yang tercantum dalam peringatan merokok pada bungkus rokok sebelumnya di mana *Merokok Dapat Menyebabkan Kanker, Serangan Jantung, Impotensi dan Gangguan Kehamilan dan Janin*. Karena itu, asap rokok lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Secara terperinci akibat dari asap rokok tersebut antara lain:

- 1) Keguguran pada janin yang dikandung
- 2) Kematian janin di dalam kandungan
- 3) Pendarahan pada plasenta dan terjadi pembesaran lebih dari 30 persen
- 4) Berat badan janin berkurang sekitar 20-30 persen dari normal

d. MEROKOK SEBABKAN KANKER PARU-PARU DAN BRONKITIS KRONIS.

PHW yang terdapat pada bungkus rokok dicantumkan dengan gambar seperti berikut:



## 1) Kanker Paru-paru

Diketahui sekitar 90 persen kasus kanker paru diakibatkan oleh rokok. Hal ini karena asap rokok akan masuk secara inhalasi ke dalam paru-paru. Zat dari asap rokok ini akan merangsang sel di paru-paru menjadi tumbuh abnormal. Diperkirakan 1 dari 10 perokok sedang dan 1 dari 5

Selain itu, perokok pasif atau terpapar asap rokok juga bisa menyebabkan kanker paru-paru pada orang bukan perokok. Semakin sering seseorang terpapar asap rokok, semakin besar risikonya terkena kanker paru-paru. Faktor risiko lainnya untuk kanker paru-paru antara lain radon (sebuah gas radioaktif), asbestos, arsenik, krom, nikel dan polusi udara. Orang dengan riwayat keluarga mengidap kanker paru-paru juga memiliki tingkat risiko yang sedikit lebih besar.

Orang yang pernah mengidap kanker paru-paru punya risiko yang lebih besar untuk mengidap tumor paru-paru yang kedua. Sebagian besar orang sudah berusia lebih dari 65 tahun saat didiagnosa mengidap kanker paru-paru. Sebagian besar kanker paru tidak bisa disembuhkan secara total. Pada lebih dari 50% pasien yang diagnosis, kanker telah menyebar ke seluruh tubuh (metastasis). Melalui aliran darah dan getah bening, sel kanker dapat menyebar ke tulang, otak, hati dan kelenjar adrenal.

Tidak ada yang dapat memastikan harapan hidup pasien. Hal ini sangat tergantung pada tahap apa kanker ditemukan, kondisi dan usia pasien, dan bagaimana respon kanker terhadap pengobatan.

Karsinoma sel kecil seringkali ditemukan terlambat sehingga penyembuhan tidak mungkin lagi. Kelangsungan hidup rata-rata pasien ini sekitar 8-9 bulan. Pasien karsinoma non-sel kecil cenderung memiliki prospek lebih baik, bisa sampai 5 tahun sejak didiagnosis. Beberapa fakta penting tentang kanker paru-paru antara lain:

- a) Kanker paru adalah penyebab utama kematian akibat kanker baik pada pria maupun wanita. (menyumbang sekitar 32% dari kematian akibat kanker pada pria dan 25% pada wanita).
- b) Perokok berat atau mantan perokok mewakili sekitar 90% dari pasien kanker paru-paru.
- c) Pria yang merokok satu bungkus sehari meningkatkan risiko 10 kali dibandingkan non-perokok.
- d) Pria yang merokok dua bungkus sehari meningkatkan risiko lebih dari 25 kali dibandingkan non-perokok.
- e) Semakin banyak dan semakin lama Anda merokok, semakin besar risiko Anda.
- f) Bahan kimia dan senyawa dalam asap rokok selain memicu kanker juga masalah kesehatan lainnya seperti stroke dan penyakit jantung.

## 2) Bronkitis

Bronkitis muncul ketika terjadi peradangan pada saluran pernapasan utama yang mengalirkan udara dari hidung ke paru-paru, atau yang dikenal dengan nama bronkus. Bronkitis terjadi karena adanya infeksi bakteri maupun virus di saluran tersebut. Infeksi bronkus biasanya muncul setelah penyakit akibat infeksi lain terjadi, seperti batuk, pilek, dan infeksi saluran pernapasan bagian atas lainnya. Berikut adalah gejala-gejala yang mengindikasikan bronkitis:

- a) Batuk. Batuk merupakan gejala bronkitis yang paling umum dan paling mudah terlihat. Batuk yang muncul biasanya batuk kering. Dalam beberapa hari, batuk ini berubah menjadi batuk berdahak yang membawa lendir dari paru-paru. Dahak yang muncul biasanya berwarna kuning kehijauan, hijau, bening, atau putih. Pada bronkitis kronis, terkadang dahak keluar disertai dengan darah.
- b) Demam ringan, biasanya hanya meningkatkan suhu tubuh hingga 38,3OC. Gejala yang satu ini merupakan salah satu gejala kunci, karena gejala inilah yang membedakan penyakit bronkitis dan pneumonia. Waspadalah jika panas tubuh lebih dari 38,5OC, karena demam dengan suhu badan yang tinggi dapat mengindikasikan pneumonia.
- c) Rasa tidak nyaman di dada, khususnya ketika batuk atau menarik napas panjang. Sensasi yang timbul dapat berupa nyeri, sesak napas, atau gatal.
- d) Hidung tersumbat dan rasa lelah terus menerus.

Biasanya, gejala bronkitis akan hilang setelah Anda beristirahat dan meminum air putih sebanyak-banyaknya. Selain itu yang perlu diwaspadai adalah merokok pada dasarnya membuat juga mempercepat orang terserang penyakit tersebut. Dalam hal ini sebaiknya jauhan diri dari perilaku merokok, agar hidup anda dan lingkungan terjaga dari asap rokok yang bisa mengancam jiwa.

e. MEROKOK MEMBUNUHMU.

PHW yang terdapat pada bungkus rokok dicantumkan dengan gambar seperti berikut:



Peringatan “Rokok Membunuhmu” adalah salah satu peringatan yang digunakan untuk mengurangi perokok di Indonesia merujuk kepada PP (Peraturan Pemerintah nomor 109 tahun 2012) yang mengatur tentang iklan rokok baik di tempat umum, media cetak dan televisi. Dalam pasal 27 bahkan disebutkan bahwa iklan rokok diwajibkan tidak menggambarkan atau menyarankan bahwa merokok memberikan manfaat bagi kesehatan.

PP 109 tahun 2012 mulai berjalan efektif pada bulan Juni tahun 2014. Pemerintah telah mengirimkan master file gambar bahaya rokok pada beberapa perusahaan rokok. Pihak perusahaan rokok tidak boleh mengubah kata-kata peringatannya (bahaya rokok) tersebut. Peringatan “Rokok Membunuhmu” disertai dengan gambar seorang pria yang sedang merokok dan dilatarbelakangi beberapa tengkorak pada setiap baliho, billboard atau poster iklan rokok.

Jika membahas lagi permasalahan signifikan mengenai merokok, tentunya semua orang paham akan bahaya merokok. Dan seharusnya melihat bahaya yang ditimbulkan, tidak perlu lagi perdebatan atas madhorot rokok tersebut. Dalam rokok terdapat 4000 bahan kimia berbahaya yang 69 diantaranya merupakan zat karsinogenik (dapat menimbulkan kanker) serta zat-zat adiktif lainnya. Namun demikian ada banyak alasan orang merokok, seperti gaya hidup (*lifestyle*), kepuasan (*satisfaction*), merasa gagah/macho (*masculine*) adalah sedikit sebab orang tetap mengonsumsi rokok.

Di sisi lain rokok seperti memiliki dua sisi mata uang yang memberikan pilihan, satu sisi rokok memiliki sisi keuntungan yang cukup menggiurkan, namun di lain sisi rokok juga memiliki kerugian yang tidak tanggung-tanggung, beberapa macam penyakit kronis disebabkan akibat merokok, bahkan perilaku merokok yang diluar control dapat menyebabkan kematian.

a) Keuntungan rokok

Pada kenyataannya rokok memberikan laba besar bagi pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah diuntungkan dengan adanya penerimaan Negara dari Cukai dan PPN. Selain itu rokok juga memberikan sumbang sih terhadap terbukanya lapangan pekerjaan. Di industri rokok terbuka peluang kerja mulai dari buruh linting, tenaga pemasaran, petugas devisa dari ekspor, hingga adanya petani tembakau.

Data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor bea dan cukai hasil tembakau dan rokok mendominasi dengan angka mencapai Rp103,53 triliun. Selanjutnya, berdasarkan data Kementrian Perekonomian, ada 6,1 juta tenaga kerja

langsung dan tidak langsung di industri hulu dan hilir tembakau. Jumlah ini terdiri atas 2 juta petani tembakau, 1,5 juta petani cengkeh, 600.000 tenaga kerja di pabrik rokok, 1 juta pengecer rokok, serta 1 juta tenaga percetakan dan periklanan rokok.

Dalam hal ini peneliti mengamati beberapa kota, misal Kota Bojonegoro, Jawa Timur, Tembakau adalah primadona sebagai produk lokal tanaman pertanian, karena setiap masa panen tembakau merupakan masa kejayaan di mana para petani sekaligus tengkulak tembakau mendapatkan untung besar. Dengan adanya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kota Bojonegoro yang terfokus di sektor tembakau, produksi tembakau Bojonegoro semakin maju. Badan Usaha ini terkenal dengan nama Perum Pengeringan Tembakau Bojonegoro (PPTB) yang sekarang menjadi Koperasi *Redrying* yaitu semacam perusahaan *Green Leaf Threshing ( GLT ) processing* atau Pengeringan Tembakau. Sisi positifnya, Ribuan karyawan menggantung nasib pada perusahaan tersebut.

Keuntungan industri hulu rokok juga di dapat dari hasil tembakau yang melimpah dari pulau garam Madura, yang konon termasuk varietas tembakau terbaik di dunia. Kita pun tak bisa menafikkan atau menutup mata keuntungan lapangan industri rokok di kota Kediri (Gudang Garam), Kudus (Djarum) atau Surabaya (Sampoerna), ribuan buruh linting meyandakan penghidupan di sana.

Dari ulasan di atas tak dapat dipungkiri industri rokok dengan segala bentuknya dari hulu ke hilir memberi manfaat penghidupan

masyarakat dan penerimaan bagi negara. Namun, hal ini bukan hanya semata menjadi sebuah keuntungan yang menggemberikan, pada kenyataannya juga rokok dipastikan memberikan garansi kerugian yang fatal dalam hal kesehatan.

b) Kerugian rokok

Sisi lain pemerintah juga perlu sangat diperhatikan bahwa terdapat dampak negatif merokok yang meningkatkan anggaran kesehatan. Seperti yang diungkapkan Sekjen Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Dr. Bahtiar Husain, Sp.P, MH, Kes, menyatakan cukai rokok yang diterima oleh negara tidak sebanding dengan biaya kesehatan yang harus dibayar oleh negara dan masyarakat akibat rokok.<sup>2</sup>

Fakta yang mencengangkan bahwa pendapatan negara dari cukai rokok, ternyata tak sebanding dengan nilai kerugian yang ditimbulkan karena merokok. Pada tahun 2012, pendapatan negara dari cukai, hanya sebesar Rp 55 triliun. Namun, kerugiannya mencapai Rp 254,41 triliun. Kerugian tersebut, rinciannya adalah uang yang dikeluarkan untuk pembelian rokok Rp 138 triliun, biaya perawatan medis rawat inap dan jalan Rp 2,11 triliun, kehilangan produktivitas akibat kematian prematur dan morbiditas maupun disabilitas Rp 105,3 triliun.

Pemerintah sedang memikirkan, apakah penyakit akibat rokok ini *discover* atau tidak oleh BPJS. Ini merupakan pendapat atau wacana dari Wakil Menteri Kesehatan, Ali Gufron Mukti, di acara Focus Group

---

<sup>2</sup> <http://www.pajak.go.id/content/article/dilema-regulasi-rokok-menimbang-efektivitas-pictorial-health-warning>).

Discussion dengan tema Dilema APBN untuk Membiayai Penyakit Terkait Rokok dalam Perspektif Asas Keadilan.

Berikut adalah dalil yang melandasi diambilnya keputusan bahwa merokok hukumnya adalah haram<sup>3</sup>:

1. Merokok termasuk kategori perbuatan melakukan khabaa'its (kotor/najis) yang dilarang dalam Al Quran Surat Al a'raf (ayat) 157.
2. Perbuatan merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan sehingga itu bertentangan dengan larangan Al Quran Al Baqoroh (ayat) 2 dan An Nisa (ayat) 29.
3. Perbuatan merokok membahayakan diri dan orang lain yang terkena paparan asap rokok sebab rokok adalah zat adiktif plus mengandung 4000 zat kimia, 69 di antaranya adalah karsinogenik/pencetus kanker (Fact Sheet TCSC-AKMI, Fakta Tembakau di Indonesia) sebagaimana telah disepakati oleh para ahli medis dan para akademisi kesehatan. Oleh karena itu merokok bertentangan dengan prinsip syariah dalam hadits Nabi SAW bahwa "tidak ada perbuatan membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain."
4. Rokok diakui sebagai zat adiktif dan mengandung unsur racun yang membahayakan walaupun tidak seketika melainkan dalam beberapa waktu kemudian sehingga oleh karena itu perbuatan merokok termasuk kategori melakukan sesuatu yang melemahkan sehingga bertentangan dengan hadits Nabi SAW yang melarang setiap perkara yang memabukkan dan melemahkan.
5. Oleh karena merokok jelas membahayakan kesehatan bagi perokok dan orang sekitar yang terkena paparan asap rokok, maka pembelanjaan uang untuk rokok berarti melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) yang dilarang dalam Al Quran Surat Al Isra (ayat) 26-27.

---

<sup>3</sup> Naskah Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid bernomor 6/SM/MTT/III/2010

6. Merokok bertentangan dengan unsur-unsur tujuan syariah (maqasid asy-syariah) yaitu perlindungan agama, jiwa/raga, akal, keluarga dan harta.

Pemerintah Indonesia bahkan hingga kini tidak "berani" meratifikasi –sekarang disebut mengaksesi– Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (Framework Convention on Tobacco Control –FCTC) yang dibuat WHO pada tahun 2003. Padahal, Indonesia ikut merancang FCTC. Indonesia menjadi satu-satunya negara di kawasan Asia Pasifik yang belum meratifikasi FCTC meski sudah ditandatangani 168 negara dan resmi mengikat total 178 di antara 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. FCTC yang terdiri atas sebelas bagian itu, antara lain, mengatur kebijakan harga dan pajak rokok, perlindungan terhadap paparan asap rokok, kandungan rokok, kemasan rokok, edukasi, komunikasi, pelatihan dan perhatian publik, promosi atau iklan rokok, serta perlindungan bagi lingkungan. Tujuannya, melindungi generasi masa kini dan mendatang dari dampak konsumsi tembakau dan paparan asap rokok terhadap kesehatan, sosial, lingkungan, dan ekonomi.

## **2. Rokok dan Sejarah Tembakau**

### **a. Rokok**

Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (tergantung negara pembuat) dengan memiliki diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah dan dikeringkan dengan dicampur cengkeh yang juga sudah dikeringkan dan dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan

dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Cara menikmatinya adalah dihirup oleh mulut kemudian mengalirkannya ke tenggorokan dan kembali dikeluarkan melalui lubang hidung dan mulut secara beraturan.

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung. Namun, kenyataannya bagi para perokok hal itu sering tidak dihiraukan dan tidak dipatuhi.

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, Ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Selanjutnya, kebiasaan merokok tersebut mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa sebagai bentuk kesenangan semata-mata. Awal abad 17, para pedagang Spanyol masuk ke Turki menularkan kebiasaan merokok itu ke negara-negara Islam.

Dalam sejarahnya sampai sekarang ini rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

- 1) Rokok berdasarkan bahan pembungkus.
  - a) *Klobot*: rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung.
  - b) *Kawung*: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
  - c) *Sigaret*: rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
  - d) *Cerutu*: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

- 2) Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.
  - 1) *Rokok Putih*: rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
  - 2) *Rokok Kretek*: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
  - 3) *Rokok Klembak*: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

3) Bahan kimia yang terkandung dalam rokok

Berikut adalah beberapa bahan kimia yang terkandung di dalam rokok:

- 1) *Nikotin*, kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks.
- 2) *Tar*, yang terdiri dari lebih dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia di antaranya bersifat karsinogenik.
- 3) *Sianida*, senyawa kimia yang mengandung kelompok cyano.
- 4) *Benzene*, juga dikenal sebagai bensol, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.

- 5) *Cadmium*, sebuah logam yang sangat beracun dan radioaktif.
- 6) *Metanol* (alkohol kayu), alkohol yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.
- 7) *Asetilena*, merupakan senyawa kimia tak jenuh yang juga merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana.
- 8) *Amonia*, dapat ditemukan di mana-mana, tetapi sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur-unsur tertentu.
- 9) *Formaldehida*, cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat.
- 10) *Hidrogen sianida*, racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.
- 11) *Arsenik*, bahan yang terdapat dalam racun tikus.
- 12) *Karbon monoksida*, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil dan motor.

#### **b. Sejarah Tembakau**

Sebelum tahun 1942, tembakau telah dikenal orang. Pada waktu itu Columbus, penemu benua Amerika melihat orang-orang Indian mengisap tembakau, merokok. Nama “tembakau” diberikan kepada tanaman beracun ini oleh karena tembakau ini sering dihisap dengan pipa bercabang yang berbentuk “Y” dan disebut “Tobacco”. Anehnya, waktu menghisapnya dua dari cabang pipa ini dimasukkan ke dalam tiap lubang hidung. Ini membuat penghisap tembakau itu merasa kurang enak, tetapi tetap menghisapnya karena dilakukan untuk suatu upacara tertentu.

Untuk menghormati seorang Duta Besar Prancis untuk Portugal yang bernama Jean Nicot, yang telah mengirim bibit tembakau ke permaisuri Prancis, Catherine de Medici, maka nama botanikal tembakau itu diberi “nicotiana”. Sejak itulah kemudian tembakau diperkenalkan secara meluas di negara Prancis.

Walaupun tembakau digunakan pertama kali di Amerika Utara, namun sebenarnya tanaman itu berasal dari Amerika Selatan dan Hindia Barat. Selanjutnya, dari Amerika Utara masuk ke Eropa melalui Spanyol. Presiden Amerika Serikat, Harry Truman, pernah berkata, “Columbus membawa penyakit sipilis kepada orang-orang Indian, dan kepadanya di berikan tembakau beracun untuk dibawa ke Eropa.”

### **c. Perdagangan Tembakau**

Pertama kali produksi tembakau untuk perdagangan dimulai di Amerika Utara sejak tahun 1612, pada waktu John Rolfe membawa bibit tembakau itu ke Virginia dari Amerika Selatan. Sejak saat itu pabrik-pabrik tembakau di Amerika Serikat mulai memproduksi tembakau untuk masyarakat umum. Cerutu pun mulai diproduksi di Amerika Serikat pada permulaan tahun 1800-an.

Orang Spanyol, dan beberapa bangsa Eropa lainnya, mulai menggunakan tembakau yang digulung dengan tangan pada tahun 1600-an, sedang di Amerika baru mulai di gunakan secara umum pada tahun 1850-an. Dengan didirikannya pabrik sigaret pada tahun 1880-an. Dengan kemudahan ini, rokok dengan cepat lebih populer.

#### **d. Masalah Penggunaan Tembakau**

Untuk bertahun-tahun lamanya penggunaan tembakau adalah merupakan masalah kontroversial. Orang-orang Indian di Amerika Serikat percaya bahwa tembakau itu dapat digunakan sebagai obat. Oleh karena itulah, para pendatang ke Amerika Serikat membawa tembakau itu kembali ke Eropa. Bahkan, pada pertengahan abad 17, seorang dokter di London menulis sebuah buku yang berjudul *Panacea; or the Universal Medicine, Being a Discovery of the Wonderful Virtues of Tobacco; Taken a Pipe with its operation and use both in Physical and Chyrurgery*".

Dokter ini berpendapat bahwa tembakau itu mempunyai khasiat untuk menyembuhkan tubuh dan untuk pembedahan. Khasiat-khasiat yang terdapat dalam tembakau menurut dokter ini misalnya setetes getah tembakau dimasukkan ke tiap-tiap kuping dapat menyembuhkan ketulian, untuk menyembuhkan sakit kepala, daunnya ditempelkan di atas dahi atau kepala. untuk membuat wajah berseri kemerah merahan digunakanlah getah daun tembakau itu, untuk yang sakit gigi dilekatkan daun tembakau itu pada bagian yang sakit, serta untuk mengobati batuk, daun tembakau itu direbus dan airnya diminum. Bahkan, sebelumnya pun dokter-dokter di Eropa menyatakan bahwa tembakau itu bukan untuk dihisap, tetapi hanya digunakan untuk tujuan pengobatan.

#### **e. Undang-Undang Mengenai Rokok**

Penyelidikan lebih mendalam dari hal tembakau ini nampaknya menunjukkan adanya racun-racun di dalamnya yang membahayakan kesehatan. itulah makanya di Amerika Serikat di keluarkan undang-

undang mengenai penjualan rokok. Sejak tahun 1965 pabrik rokok di Amerika Serikat diuntut menuliskan amaran seperti "*rokok berbahaya untuk kesehatan anda*", pada setiap bungkus rokok yang dijual atau diiklankan.

Pada suatu saat, antara tahun 1895-1921, penjualan rokok dilarang di empat belas negara bagian Amerika Serikat. Dan pada tahun 1921, sembilan puluh dua undang-undang tambahan anti rokok diperbincangkan di dua puluh delapan negara bagian. Tetapi pada tahun 1927, hampir semua larangan ini kendor. Kemudian ahli-ahli Ilmian menyadarkan kembali pemerintah Amerika Serikat dari bahaya rokok.

Kongres Amerika Serikat pada tahun 1965 mengeluarkan undang-undang agar pada setiap bungkus rokok dicantumkan peringatan sebagai berikut. "*Perhatian! Merokok, mungkin dapat membahayakan kesehatan anda.*" Tetapi pada tahun 1970 peringatan ini lebih keras lagi. Peringatan itu berbunyi, "*Peringatan! Departemen Kesehatan menegaskan bahwa mengisap rokok berbahaya untuk kesehatan anda.*"

Undang-undang lain, yang mulai berlaku sejak tahun 1971 di Amerika Serikat, ialah meniadakan iklan rokok melalui radio dan televisi. Dan tahun berikutnya, pemilik pabrik rokok setuju untuk memasukkan di setiap iklan tentang bahaya rokok. Bahkan di beberapa negara bagian melarang merokok di tempat-tempat umum seperti di perpustakaan. Di kantor-kantor, di gedung bioskop, dan di dalam kendaraan umum.

#### **f. Produsen Tembakau**

Negeri-negeri produsen tembakau terbesar adalah Cina, Amerika Serikat, India, Brazilia, Rusia, Turki, Jepang, Bulgaria, Korea Selatan, Yunani, Indonesia, dan Italia. Di Indonesia, tembakau serutu berpusat di Deli, Sumatra timur, di Solo dan Besuki. Sedang, tembakau sigaret berpusat di Jawa Timur yang disebut tembakau Virginia.

## G. Metode Penelitian

Istilah metode berasal dari kata *methodos*, bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari gabungan dua kata, yakni: *meta* dan *hodos*.<sup>4</sup> Dalam artian lain berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, dan arah. Secara lebih luas metode dianggap sebagai cara, strategi untuk memahami realitas, atau langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Pakar penelitian sering menyebut metode sebagai alat, sama dengan teori, dan berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah dalam proses pemecahannya.

Metode yang digunakan dalam mengkaji pengaruh Pictorial Health Warning (PHW) pada bungkus rokok terhadap perilaku perokok di kedai kopi Mbah Doel adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.<sup>5</sup> Ilmu-ilmu dasar penelitian lain menyebutkan bahwa metode kualitatif merupakan multimetode sebab melibatkan gejala-gejala sosial yang relevan, yang dalam penelitian ini terkait pengaruh Pictorial Health Warning (PHW) yang terdapat pada bungkus rokok.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut jenis penelitian yang diambil adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang mendeskripsikan gagasan-gagasan peneliti melalui data penelitian yang

---

<sup>4</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode dan Teknik* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 34.

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 10.

berupa hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara informan, yaitu para perokok dan lain sebagainya. Analisis yang digunakan adalah analisis secara induktif dengan meletakkan data penelitian sebagai modal untuk memahami fokus penelitian.

Landasan berpikir metode deskriptif kualitatif lahir atas paradigma positivisme Max Weber, Immanuel Kant, dan Whihelm Dilthey. Metode ini mempertahankan nilai-nilai yang berhubungan dengan tindakan yang dilukiskan dalam objek penelitian.<sup>6</sup> Adapun ciri-ciri terpenting metode kualitatif sebagai berikut :

- a. Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi cultural dan studi sosial.
- b. Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah.
- c. Tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrument utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya.
- d. Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka.
- e. Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budaya peneliti dan informan.

## **H. Objek Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah Kedai Kopi Mbah Doel. Kedai tersebut adalah tempat berkumpul

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 10-11.

sebagian masyarakat Ponorogo dari berbagai macam jenis kalangan dan pekerjaan, dari mulai Pelajar Sekolah Menengah Atas, Mahasiswa, sampai Advokat dan Pegawai Instansi Pemerintah setempat. Tempat ini buka setiap hari mulai pukul 06.00 WIB pagi sampai tutup jam 22.00 WIB malam. Beraneka macam kalangan pengunjung yang datang ke Kedai Kopi Mbah Doel dengan maksud dan tujuan yang beragam. Dari mulai sarapan pagi, makan siang, sore, dan malam atau sekadar bertemu dan *ngobrol* sambil menikmati segelas kopi hangat, ada pula yang berkunjung sekaligus memanfaatkan fitur Wifi untuk mengarungi dunia maya. Selain itu, ada juga yang memanfaatkan kedai tersebut untuk berjumpa dengan kawan-kawan lama, menonton tayangan Liga Sepak Bola.

Objek penelitian tersebut adalah para perokok aktif dan perokok pasif, serta penjual kedai yang selanjutnya disebut responden. Responden yang menjadi informan penelitian ini berjumlah 30 Orang. Responden tersebut terbagi menjadi beberapa klasifikasi untuk memudahkan penelitian, antara lain:

1) Klasifikasi responden berdasarkan usia:

- a) Anak : dibawah 17 tahun : 0 orang
- b) Remaja : 17-25 tahun : 25 orang
- c) Dewasa : 28-40 tahun : 4 orang
- d) Tua : 40-60 tahun : 1 orang

2) Klasifikasi status responden mulai kenal Merokok pada usia:

- a) SD : 0 orang
- b) SMP : 2 orang
- c) SMA : 6 orang

d) Mahasiswa : 16 orang

e) Bekerja : 6 orang

3) Klasifikasi responden berdasarkan status dan pekerjaannya:

a) Pedagang : 1 orang

b) Pelajar : 8 orang

c) Mahasiswa : 15 orang

d) Seniman : 2 orang

e) Supir : 1 orang

f) Jurnalis : 2 orang

g) PNS : 1 orang

4) Klasifikasi responden menurut kategori perokoknya:

a) Tidak merokok : 5 orang

b) Perokok pemula : 2 orang

c) Perokok ringan : 3 orang

d) Perokok sedang : 12 orang

e) Perokok berat : 8 orang

### I. Daftar Identitas Responden

NO.	NAMA	USIA (Thn)	STATUS	KATEGORI
1.	Miswanto	52	Pedagang	Perokok Sedang
2.	M. Handoko	28	Jurnalis	Perokok Berat
3.	Fauzi Rahmawan	22	Mahasiswa	Perokok Sedang
4.	Rizky Maulana	18	Pelajar SMP	Tidak Merokok
5.	Hendro Setiawan	21	Mahasiswa	Perokok Berat
6.	Aris Riyandi	18	Pelajar SMP	Perokok Pemula
7.	Bayu Alfaruk	20	Mahasiswa	Perokok Sedang

8.	Arif Juli Pradigda	17	Pelajar SMA	Perokok Sedang
9.	Marjadi Sasongko	41	Supir	Perokok Berat
10.	Imam Fatoni	19	Pelajar SMA	Perokok Sedang
11.	Ridwan Fauzi	18	Pelajar SMA	Perokok Ringan
12.	Bagus Wicaksono	29	Seniman	Perokok Berat
13.	Hadi Nugraha	32	Seniman	Perokok Berat
14.	Vino Rahardi	25	Mahasiswa	Perokok Sedang
15.	Bambang Waluya	34	PNS	Perokok Berat
16.	Latif Asrofi	18	Pelajar SMA	Perokok Pemula
17.	Eko Febrian	22	Mahasiswa	Perokok Sedang
18.	Junet Haryo S	26	Jurnalis	Perokok Berat
19.	Putra Pratama	22	Mahasiswa	Perokok Sedang
20.	M. Luqman Saiful	21	Mahasiswa	Perokok Ringan
21.	Andi S.	20	Mahasiswa	Tidak Merokok
22.	Miftahul Khoiri	18	Pelajar SMA	Perokok Sedang
23.	M. Syaifulloh	20	Mahasiswa	Tidak Merokok
24.	Dodik Wijayanto	20	Mahasiswa	Tidak Merokok
25.	M. Setiabudi	23	Mahasiswa	Perokok Sedang
26.	Cahyadi	21	Mahasiswa	Tidak Merokok
27.	Agus Prasetyo	24	Mahasiswa	Perokok Sedang
28.	Bayu Alfahmi	18	Pelajar SMA	Perokok Ringan
29.	Anam Mahmudi	22	Mahasiswa	Perokok Berat
30.	Ardian	21	Mahasiswa	Perokok Sedang

#### **J. Teknik Pengumpulan Data :**

##### a) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya

atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>7</sup>

Dalam hal ini wawancara sangat berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara adalah proses percakapan berbentuk tanya jawab dengan tatap muka yang terfokus pada pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

- Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- Responden selalu menjawab pertanyaan.
- Pewawancara selalu bertanya.
- Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
- Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan interview guide.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>8</sup> Tanya jawab ‘sepihak’ berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>7</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988), 22

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi. *Bimbingan Menulis Skripsi dan Thesis* (Yogyakarta: Psikologi GAMA, 1984), 51

Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium.<sup>9</sup> Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Selain itu sebagai kriteria, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain. Itu dilakukan, misalnya, untuk memeriksa apakah para kolektor data memang telah memperoleh data dengan angket kepada subjek suatu penelitian, untuk itu dilakukan wawancara dengan sejumlah sample subjek tertentu.

b) Kuisisioner

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>11</sup>

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Penggunaan kuesioner dapat dikatakan tepat apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 52.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 23.

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 24.

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

c) Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya.

Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan surat kabar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.<sup>12</sup>

## **K. Teknik Kajian**

Adapun teknik kajian dalam penelitian tersebut dapat dilihat dalam langkah-langkah analisis yang disusun sebagai berikut:

1. Menetapkan judul penelitian,
2. Mengidentifikasi masalah, membatasi masalah, merumuskan masalah, menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian,
3. Melakukan studi pustaka, dengan mencari referensi sebagai landasan teori untuk mengkaji objek penelitian ini,

---

<sup>12</sup> <http://april04thiem.wordpress.com/2010/11/12/studi-kepustakaan>

4. Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai langkah awal menggali data sesuai dengan objek penelitian,
5. Mengumpulkan data dengan langkah kerja sebagai berikut (a) mendata, memilih dan mengumpulkan ragam data dari informan, (b) mengklasifikasikan data, (c) memasukkan data sesuai rumusan masalah,
6. Menganalisis data secara kritis menggunakan landasan teori yang sudah disiapkan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditemukan,
7. Menarik kesimpulan,
8. Melaporkan hasil penelitian.

#### **L. Kerangka pemikiran**

Semakin banyaknya jumlah perokok aktif di Indonesia, maka semakin meningkat juga jumlah penyakit yang menjangkiti masyarakat kita. Dalam hal ini, pemerintah sudah melakukan segala macam hal dan berbagai strategi kesehatan guna menyadarkan masyarakat bahwa merokok itu berbahaya dan tidak baik bagi kesehatan.

Selanjutnya, berkaitan dengan Peringatan Kesehatan Bergambar atau Pictorial Health Warning (PHW) pada bungkus rokok yang telah digulirkan sejak 24 Juni 2014 hingga sekarang ini terus digalakkan. Peringatan Kesehatan Bergambar tersebut sudah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau.

Sesuai peraturan yang sudah disahkan, setiap produsen rokok wajib membubuhkan PHW di setiap kemasan rokok yang diproduksi dan dijual. Setidaknya ada lima gambar yang telah disusun pemerintah dan wajib

dicantumkan di bagian wajah kemasan dan belakang bungkus rokok. Kelima gambar itu bertema, *Merokok Menyebabkan Kanker Mulut, Merokok Membunuhmu, Merokok Sebabkan Kanker Tenggorokan, Merokok Dekat Anak Berbahaya bagi Mereka, Serta Merokok Sebabkan Kanker Paru-Paru dan Bronkitis Kronis*. Kalimat tersebut dibubuhi gambar-gambar yang dinilai mengerikan maupun menjijikkan sesuai dengan akibat yang timbul apabila perilaku merokok tidak terkontrol.

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah PHW yang sudah dicanangkan mampu memberikan penyadaran kepada para perokok aktif untuk menghentikan perilaku merokoknya? Pertanyaan ini kemudian menjadi sebuah rumusan masalah yang akan dikaji yang kemudian berkaitan dengan respon dan tindakan perokok aktif maupun pasif terhadap adanya PHW tersebut. Selain itu, kajian tersebut diperdalam dengan menggali respon dari penjual rokok dengan adanya aturan tersebut.